Dampak *Eco-efficiency* dan Profitabiltas Terhadap *Maqasid Syari'ah Index* Pada *Green Company*
(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017)

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh
Suci Reza Syafira
NIM. F02416100

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Suci Reza Syafira
NIM	: F04216100
Program	: Magister (S-2) Ekonomi Syariah
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Juli 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Suci Reza Syafira
NIM. F02416100

PERSETUJUAN

Tesis Suci Reza Syafira ini telah disetujui
pada tanggal 03 Juli 2019

Oleh
Pembimbing

Dr. Hj. Fatmah, ST., MM.
NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Suci Reza Syafira ini telah diuji

pada tanggal 18 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Fatmah, ST., MM. (Pembimbing)
   NIP. 197507032007012020 .....

2. Dr. Ir. Muhamad Ahsan.,MM. (Penguji)
   NIP. 196806212007011030 .....

3. Dr. Fahrur Ulum, S.Pd.,M.EI. (Penguji)
   NIP. 197209062007101003 .....

Surabaya,

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: SUCI REZA SYAFIRA
NIM	: F02416100
Fakultas/Jurusan	: PASCASARJANA/MAGISTER EKONOMI SYARIAH
E-mail address	: srezasyafira@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"DAMPAK *ECO-EFFICIENCY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *MAQASHID SYARIAH INDEX* PADA *GREEN COMPANY* (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2017)"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis

(Suci Reza Syafira)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Suci Reza Syafira, 2019. Dampak *eco-efficiency* dan profitabilitas terhadap *maqashid syariah index* pada *green company* (perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017)

Kata Kunci: *Eco-efficiency,* Profitabilitas. *Maqashid Syariah Index*

Saat perusahaan menjadi semakin berkembang dengan tujuan lain, maka di saat bersamaan juga kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dapat terjadi. Hal ini menjadikan perusahaan untuk memperhatikan proses bisnis yang sesuai dengan tanggung jawab lingkungan yang menyebabkan munculnya konsep *Eco-efficiency.* Selain itu kinerja perusahaan juga dilihat dari profitabilitas. Dalam pelaksanaannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu sesuai dengan *Maqashid Syariah* (diukur melalui *Maqashid Syariah Index/*MSI). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *eco-efficiency* terhadap *maqashid syariah index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI Tahun 2017; dan (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *maqashid syariah index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI Tahun 2017. Metode dalam penelitian ini menggunakan *environmental cost* dan *economic output* pada laporan tahunan untuk *eco-efficiency,* ROA dan ROE untuk profitabilitas serta metode *Sekaran* pada perhitungan MSI. Sampel perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 50 perusahaan manufaktur dari populasi sebanyak 115 perusahaan manufaktur pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap MSI, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI. Artinya pengungkapan variabel *eco-efficiency* kurang berdampak pada peningkatan nilai MSI pada perusahaan manufaktur, sedangkan profitabilitas berdampak pada peningkatan nilai MSI pada perusahaan manufaktur.

Kata Kunci : *Eco-efficiency,* Profitabilitas, *Maqashid Syariah Index.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Kegunaan Penelitian 11
F. Sistematika Penelitian 11
BAB II *ECO-EFFICIENCY*, PROFITABILITAS, DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX*
A. Landasan Teori 13
1. *Eco-efficiency* 13
1) *Environmental Performance* 15
2) *Financial Performance* 17
2. Profitabilitas 19
a) *Return On Assets* 22
b) *Return On Equity* 22
c) *Profit Expense Ratio* 22
d) *Gross Profit Margin* (GPM) 23
e) *Net Profit Margin* (NPM) 23
f) *Return On Invesment* (ROI) 24
3. *Maqshid Syariah Index* 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengertian *Maqashid Syariah Index*.....26
b) Konsep Produksi.....27
c) Metode Sekaran.....37
B. Penelitian Sebelumnya 43
C. Kerangka Pemikiran 45
D. Hipotesis Penelitian.....46
BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian.....47
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 49
1. Variabel Konstruk Eksogen/Bebas (Independen) 49
a) *Eco-efficiency* 49
b) Profitabilitas 50
2. Variabel Konstruk Endogen/Terikat (Dependen).....51
a) *Maqashid Syariah Index*.....51
D. Jenis Data dan Sumber Data.....55
1. Jenis Data 55
2. Sumber Data.....55
E. Teknik Pengumpulan Data.....56
F. Teknik Analaisis Data 57
1. Uji Validitas.....57
2. Uji Reliabilitas.....58
3. Analisis *Partial Least Square*.....59
4. Uji Hipotesis.....62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Analisis Deskriptif.....64
1. Tingkat *Eco-efficiency* pada Perusahaan Manufaktur 64
2. Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.....67
3. Tingkat *Maqashid Syariah Index* pada Perusahaan Manufaktur 69
B. Hasil Analisis Model *Partial Least Square* (PLS).....71
1. Evaluasi *Outer Model* : Validitas dan Reliabilitas 73
2. Evaluasi *Inner Model* 77
3. Pengujian Hipotesis.....78
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....83
B. Saran dan Rekomendasi 84
DAFTAR PUSTAKA.....85
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsep *Maqashid Syariah Index* Metode Sekaran 39
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu 44
Tabel 3.1 Bobot Rata-rata dan Elemen Pengukuran *Maqashid Syariah*.....52
Tabel 4.1 Tabel *Eco-efficiency* pada perusahaan manufaktur 65
Tabel 4.2 Tabel ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur 67
Tabel 4.3. Tabel *Maqashid Syariah Index* pada perusahaan manufaktur 69
Tabel 4.4 Tabel *Outer Loading*.....74
Tabel 4.5 Tabel *Cross Loading*.....75
Tabel 4.6 Tabel *Average Variant Extracted* (AVE).....76
Tabel 4.7 Tabel *Composite Reliability*.....76
Tabel 4.8 Tabel *R-Square* 77
Tabel 4.9 Tabel *T-Statistics* dan *P-Values* 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Manufaktur dalam kaitannya dengan tiga pilar keberlanjutan 6
Gambar 2.1 Model Metode Sekaran 38
Gambar 2.2 Model Struktural 46
Gambar 3.1 Model Penelitian Pendekatan SmartPLS.....63
Gambar 4.1 *Outer Model* 72
Gambar 4.2 *Inner Model* 72
Gambar 4.3 *Inner Model* (Uji Hipotesis *Bootstraping*) 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian yang terjadi saat ini, perusahaan berupaya meningkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dalam pasar, sehingga berbagai cara dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen dan pemilik modal[1]. Perusahaan menjalankan usahanya yaitu dengan tujuan memaksimumkan nilai dari perusahaan tersebut[2], mulai dari peningkatan mutu hasil produksi perusahaan, pemanfaatan media periklanan dan promosi, ekspansi target bisnis dan industri, serta investasi dan penjualan saham.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan[3]. Salah satu perusahaan dengan prospek tinggi adalah perusahaan manufaktur, yaitu salah satu perusahaan yang memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja yang besar dan sebagai perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder nasional. Dalam memenuhi

---

[1] Al-Najjar & Anfimiadou, *Environmental policies and firm value*, Business Strategy and the environment, Vol. 21, 49 – 59, 2012.
[2] Yastini dan Mertha, *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11, No. 2, 356-369, 2015.
[3] Wijaya & Sedana, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi*, Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 27 No. 2, 2015. Hlm. 4477-4500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan tersebut perusahaan tidak lepas dari *Triple Bottom Lines* yaitu tanggungjawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Pada Bulan Mei 2014 DAS Citarum masih dikeluhkan masyarakat karena mencemari lahan pertanian di kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang diduga disebabkan oleh pembuangan air limbah dari kegiatan industri yang berlokasi di wilayah Kabupaten Sumedang. Perkiraan luas lahan tercemar di Kecamatan Rancaekek seluas 752 ha dari total luas lahan baku sawah 983 ha. Verifikasi lapangan bersama antara BLH Kabupaten Bandung, BLH Kabupaten Sumedang, BPLHD Jawa Barat dan KLH, pada tanggal 12-14 September 2011, 4 Desember 2011 dan 9 – 11 Januari 2013. Hasil verifikasi lapangan menunjukkan ada indikasi kuat bahwa terjadi pembuangan air limbah melebihi baku mutu lingkungan. (beritalingkungan.com, 2014).

Perusahaan harusnya memperhatikan konsep *Triple Bottom Lines* dan secara langsung akan memberikan warna baru dalam implementasi *Maqashid Syariah Index* yang memiliki tujuan yaitu memberi titik akhir pada kesejahteraan. Sehingga keseimbangan antara nilai kesejahteraan lingkungan - sosial dan profit yang dicapai sebagai indikator keberhasilan entitas syariah bukan hanya pada kenaikan laba, aset maupun dana pihak ketiga entitas yang bersangkutan, tetapi juga kesejahteraan lingkungan-sosial sekitar turut terjaga.

Di Indonesia sendiri pentingnya pengungkapan lingkungan dijabarkan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiata usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab sosial dan lingkungan. Sejalan dengan UU tersebut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf kesembilan juga mendukung masalah pelaporan pengungkapan lingkungan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah.

Beberapa pandangan secara syariah dalam menjaga stabilitas kesejahteraan pada lingkungan sekitar yaitu kepada alam dan manusia, terlebih untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Dalam Q.S. Al-Fajr: 15-16 dijelaskan bahwa manusia terlalu cepat membuat kesimpulan seolah ketika banyak harta menunjukkan ia sedang dimuliakan oleh Tuhannya, tetapi jika dalam kondisi harta yang sedikit maka mereka berasumsi sedang dihinakan oleh Tuhannya. Pada Q.S. Al-Mu'minun: 55-56 menunjukkan bahwa banyaknya harta bukan pertanda kebaikan jika orang yang diberi harta namun selalu dalam kemaksiatan kepada Tuhannya (*istidraj*).

Hal ini menjadikan banyak perusahaan harus memperhatikan proses bisnis yang sesuai dan bertanggung jawab terhadap lingkungan[4]. Sehingga munculah kesadaran untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dari produksi yang dihasilkan perusahaan serta mendukung konsep *Eco-efficiency*[5].

Eco-efficiency merupakan upaya perusahaan untuk mempertahankan kondisi lingkungan agar dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat dengan cara mengurangi dampak negative lingkungan, konsumsi

[4] Al-Najjar & Anfimiadou, *Environmental policies and firm value*, Business Strategy and the environment, Vol. 21, 49 – 59, 2012.
[5] Osazuwa dan Che-Ahmad, *Eco-efficiency and firm value of Malaysian firms.* International Journal of Managerial and Financial Accounting, Vol. 7, Iss. 3, 235–245. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya, dan biaya secara simultan. *Eco-efficiency* mengimplikasikan peningkatan efisiensi berasal dari perbaikan kinerja lingkungan[6,] Sehingga dalam proses produksi dapat dilakukan penghematan–penghematan dalam pemakaian sumber daya serta mengurangi beban pencemar yang keluar sebagai hasil dari proses produksi[7].

Dalam diskusi Internasional yang diselenggarakan oleh Dewan Bisnis untuk *suistainable development* mempopulerkan konsep *Eco-efficiency* karena saat ini telah menjadi strategi utama yang digunakan pembisnis untuk menilai dan meningkatkan kinerja lingkungan dari produk dan pelayanan mereka[7]. *Eco-efficiency*[8] adalah sebagai nilai ekonomi yang diciptakan oleh perusahaan dari produk dan pelayanan perusahaan yang berkaitan dengan limbah yang dihasilkan.

Penyebab utama rendahnya kualitas lingkungan Indonesia adalah adanya pencemaran yang dilakukan oleh industri di Indonesia[9]. Data yang dikumpulkan oleh *Greenpeace*, Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa limbah industri terutama industri manufaktur sudah berada diluar kendali, sehingga menyebabkan kerusakan jangka panjang terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Industri manufaktur seringkali membuang bahan kimia berbahaya dari sisa proses produksi.

---

[6] Hansen dan Mowen, *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. 2009. Hlm. 410. (D. A. Kwary, penerjemah). Edisi 8.
[7] Dewan Bisnis Dunia untuk *Suistainable Development*, 2002
[8] Derwall, Guenster, Bauer, and Koedijk. *The eco-efficiency premium puzzle. Maastricht University* (2005)
[9] www.greenpeace.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengadopsi konsep *Eco-efficiency* akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengadopsian praktek pengelolaan lingkungan yang efektif dapat menghasilkan kelestarian lingkungan yang menciptakan nilai jangka panjang untuk semua pemangku kepentingan[10]. Sehingga strategi *Eco-efficiency* bertindak sebagai strategi yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dan menciptakan profitabilitas perusahaan yang lebih positif [11]. Profitabilitas positif ini akan meningkatkan pengaruh *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan[12].

Secara syariah, konsep penyeimbangan *Eco-efficiency* dan profitabilitas perusahaan merupakan konsep dasar dalam menerapkan *maqashid al-syari'ah. Maqashid al-syar'iah* dipahami sebagai hikmah yang dikehendaki syar'i dalam setiap ketetapan-Nya untuk menunjukkan keunggulan dalam setiap kepentingan universal manusia. Keterkaitan konsep ini didukung dengan adanya konsep *triple bottom line* di mana faktor lingkungan, ekonomi, dan sosial harus dipenuhi. Ketiga pilar tersebut (lingkungan, ekonomi, dan sosial) harus terkait dan terpenuhi dengan baik agar sebuah perusahaan dapat berkembang dan bertahan menghadapi persaingan tanpa menimbulkan dampak buruk pada lingkungan.

---

[10] Burnett, Skousen, dan Wright, *Eco-effective management: An empirical link between firm value and corporate sustainability*. Accounting and The Public Interest, Vol. 11, 1–15. 2011
[11] Al-Najjar & Anfimiadou, *Environmental policies and firm value*, Business Strategy and the environment, Vol. 21, 49 – 59, 2012.
[12] Osazuwa dan Che-Ahmad, *Eco-efficiency and firm value of Malaysian firms.* International Journal of Managerial and Financial Accounting, Vol. 7, Iss. 3, 235–245. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilar sosial juga penting untuk keberhasilan perusahaan manufaktur walaupun sulit untuk didefinisikan secara nyata pada praktik bisnis atau manufaktur. Langkah-langkah dari dampak sosial dapat mencakup tingkat pelatihan pekerja, tingkat gaji, retensi karyawan, kecelakan yang berhubungan dengan pekerjaan atau cedera, dan sebagainya. Konsep bagaimana kaitan manufaktur dengan tiga pilar keberlanjutan[13] digambarkan pada Gambar 1.1

Gambar 1.1.
Manufaktur dalam kaitannya dengan tiga pilar keberlanjutan (*The Three pillars of suistainable*)

Ekonomi Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam al-Ghazali. Ia menganggap pencarian ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial (*fard al-khifayah*). Beliau beralasan bahwa sesungguhnya ketidakseimbangan yang menyangkut barang-barang kebutuhan pokok akan cenderung menciptakan kondisi kerusakan dalam masyarakat[14].

[13] David A. Dornfeld (Ed.). *Green Manufacturing : Fundamentals and Applications*. New York: Springer Science+Business Media New York. 2013

[14] Adiwarman Azhar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Ishaq al-Syathibi telah mengemukakan teori tentang '*the basic need'* yang terangkum dalam konsep *maqashid al-syari'ah.* Suatu teori dasar yang sejatinya bisa memengaruhi aktivitas produksi untuk mencukupi segala macam kebutuhan manusia. Syathibi merangkum kebutuhan manusia meliputi *dlaruriyat, hajiyat,* dan *tahsiniyat.* Selanjutnya, *dlaruriyah* terbagi menjadi lima poin yaitu :

1. Penjagaan terhadap agama (*hifz al-din*)
2. Penjagaan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*)
3. Penjagaan terhadap akal (*hifz al-aql*)
4. Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*)
5. Penjagaan terhadap harta benda (*hifz al-mal*)

Penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik syariah sebenarnya sudah ada. Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik syariah. Penelitian mengenai alat ukur ini masih terbatas dalam pengkuran perbankan syariah salah satunya yakni penelitian Mohammed, Djulzastri, dan Thaib pada tahun 2008 yang memperkenalkan metode *Maqashid Syariah Index* yang mana hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan alat ukur metode konvensional. Perbedaan yang mencolok terlihat dari tujuan dimana pihak perusahaan konvensional hanya menitikberatkan pada aspek keuntungan saja, namun perusahaan yang terdaftar dalam saham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah selain mencari keuntungan (*profit oriented*) tetapi juga memperhatikan unsur *maslahah*-nya [15]. Sehingga dengan indeks ini pihak regulator (Pemerintah) dapat mengontrol kegiatan perusahaan syariah agar tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan di dalamnya. Tidak hanya itu, melalui *Maqashid Syariah Index* ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017 sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur dalam proses produksinya lebih banyak melibatkan lingkungan. Selain itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam saham syariah dilihat dari sisi pengamalan syariah yaitu tidak hanya memberikan indikator kinerja perusahaan dari sisi keuangan saja melainkan juga memberi penekanan pada sosial lingkungan. Urgensi dari penelitian ini adalah belum ada penelitian yang membahas tentang adanya keterkaitan antara *Maqashid Syariah* dengan tingkat *eco-efficiency* dan profitabilitas perusahaan manufaktur. Untuk membahas lebih dalam bagaimana *Eco-efficiency* dan Profitabilitas ini berdampak pada *Maqasid Syari'ah Index*, penulis mengangkat judul **"Dampak *Eco-efficiency* dan Profitabiltas Terhadap *Maqasid Syari'ah Index* Pada *Green Company* (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017)".**

[15] Mail Hilian Batin, *Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui Pendekatan Syariah Maqashid Index* (SMI) *dan Profitabilitas.* Dalam *Nurani :* Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat Vol. 17 No. 1, Juni 2017. Hlm. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak dari perusahaan manufaktur yang merusak lingkungan
2. Upaya *Eco-Efficiency* perusahaan untuk mempertahankan kondisi lingkungan agar dapat memproduksi barang dan jasa.
3. Penyeimbangan *Eco-Efficiency* dan profitabilitas perusahaan agar tidak merusak lingkungan - sosial dan tidak bertentangan dengan *Maqashid Al-syariah* yang nantinya diukur pakai *Maqashid Al-syariah Index*.

Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak jauh menyimpang dari arah dan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2017.
2. Faktor yang mempengaruhi *Maqashid Syariah Index* adalah *Eco-efficiency* dan profitabilitas perusahaan.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan per 31 Desember yang memiliki data-data lengkap tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar dampak *Eco-efficiency* terhadap *maqasid syariah index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2017 ?
2. Seberapa besar dampak profitabilitas terhadap *maqasid syariah index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak dari *Eco-efficiency* perusahaan terhadap *maqashid syariah index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak profitabilitas perusahaan terhadap *maqashid syariah index* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang *Eco-efficiency* dan profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai *maqasid syariah index* suatu perusahaan.

2. Kegunaan bagi Peneliti

   Sebagai bahan kajian empiris dan sarana program pendukung pada bidang keuangan dalam meningkatkan nilai *Eco-efficiency* perusahaan yang berkesinambungan dengan besarnya profitabiltas yang ditimbulkan terhadap pola pikir secara islami dalam problematika lingkungan perusahaan.

3. Kegunaan bagi Praktisi

   Bahwa manajemen Perusahaan dapat menyusun strategi dan mengidentifikasi eksistensi *Maqasid Syari'ah Index* dalam mengantisipasi terjadinya masalah yang disebabkan oleh *Eco-efficiency* dan profitabilitas pada perusahaan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tesis yang akan penulis susun, maka akan dikemukakan *outline* penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian tesis.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang *Eco-Efficiency,* Profitabilitas, dan *Maqasid Syariah Index* kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, variabel dan devinisi operasionalnya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, desain penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penyajian data dan deskriptif variabel, laporan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan yang terakhir pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Tinjauan pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik yang diajukan sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang telah ada, buku-buku ilmiah serta artikel jurnal. Kajian ini memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas oleh peneliti, dengan permasalahan penelitian yang diajukan, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, metodologi penelitian yang sesuai. Sehingga terlihat bahwa kajian dalam penelitian ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun kajian yang dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Eco-efficiency*

Beberapa definisi mengenai *Eco-efficiency* sebenarnya tetap berpegang pada proses untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi pada penggunaan sumber daya dan energi sehingga mengurangi dampak lingkungan karena mampu mereduksi limbah yang dihasilkan. Sehingga perkembangan ekonomi tetap berjalan tanpa memberikan dampak negatif pada lingkungan. Penerapan *Eco-efficiency* pada klaster industri dapat meningkatkan performa dari keberlanjutan lingkungan yang berhubungan dengan penciptaan nilai ekonomi atau mereduksi efek negatif pada lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eco-efficiency is reached by the delivery of competitively priced goods and services that satisfy human needs and bring quality of life, while progressively reducing ecological impacts and resource intensity[1].

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menganjurkan tindakan dimana dapat memudahkan pelaku usaha dalam menerapkan *Eco-efficiency*, yaitu

1) *Re-engineer* processes untuk mereduksi penggunaan sumber daya, polusi, dan mencegah resiko yang akan muncul.
2) Kemudian pelaku usaha juga dapat melakukan *revalorize by-products* melalui kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan *zero-waste*. Karena terkadang limbah masih dapat diolah kembali menjadi barang bernilai ekonomi bagi pelaku usaha yang lain.
3) Dibutuhkan kerjasama untuk meningkatkan efektivitas dari penggunaan sumber daya sehingga pelaku usaha dapat menciptakan barang dengan nilai tinggi dan sumberdaya yang tidak banyak.

   a) Pengukuran *Eco-efficiency*

      Secara umum *eco-efficiency* dapat dirumuskan sebagai berikut[2]:

$$\textit{Eco-efficiency} = \frac{\textit{Environmental performance}}{\textit{financial performance}}$$

[1] UNCTAD: 2003
[2] K. Muller, *Standardized Eco-Efficiency Indicators,* 2001: 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Environmental performance*

Pelaporan biaya-biaya lingkungan memungkinkan *stakeholders* dapat termotivasi untuk mengidentifikasi cara-cara mengurangi biaya lingkungan. Gale dan Peter menambahkan bahwa akutansi lingkungan keuangan menekankan pada analisa dan pelaporan komponen biaya-biaya dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan masalah-masalah lingkungan, yaitu dengan *Environmental Management Accounting* (EMA).

Environmental Management Accounting (EMA) menurut *The International Federation of Accountants*[3] adalah manajemen lingkungan dan performansi ekonomi melalui pengembangan dan implementasi sistem akuntansi yang berhubungan dengan lingkungan dan prakteknya secara tepat. Lima kombinasi pendekatan yang dilakukan secara komperehensif yaitu:

(1) Reduce and prevention for waste

Meminimalkan dan mencegah limbah merupakan perlindungan lingkungan efektif yang sangat membutuhkan aktifitas pencegahan terhadap aktifitas yang tidak berguna.

[3] Singgih.Moses L. *Pengukuran dampak lingkungan menggunakan Environmental Management Accounting (EMA)*. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2006, hlm. 7-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) *Demand side management*

Tidak menyisahkan limbah produk, menjual sesuai dengan jumlah kebutuhan konsumen dan membuat konsumen lebih efisien dalam menggunakan produk.

(3) *Design for environmental* (DFE)

Desain lingkungan merupakan bagian integral dari proses pencegahan polusi dalam proses produksi.

(4) *Product stewardship*

Alternatif produk yang memiliki *less pollution* dan *alternative material*, sumber energi, metode pemrosesan yang mengurangi limbah menjadi kebutuhan bagi perusahaan.

(5) *Full cost accounting*

Mengidentifikasi dan mengkuantifikasikan kinerja biaya lingkungan sebuah produk, proses produksi dan proyek dengan mempertimbangkan empat macam biaya, yaitu:

(a) Biaya langsung

(b) Biaya tidak langsung

(c) Biaya tak terduga

(d) Biaya tersembunyi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Financial Performance*

Sebelum melakukan perhitungan melaui rumus tersebut perlu mengidentifikasi *environmental performance* pada PEMA (*Physic Environmental Management Accounting*) yang mana merupakan jumlah penggunaan energy input dan output pada suatu perusahaan dalam bentuk *physic.*

Sedangkan *financial performance* pada MEMA (*Moneter Environmrntal Management Accounting*) merupakan informasi moneter yang diperoleh dari EMA sebagaimana ditunjukkan pada neraca laba rugi.

Financial performance diukur dengan satuan moneter yang menyangkut beberapa komponen[4], yaitu :

a) Perolehan penjualan (EBIT)

b) *Value added*

Eco-efficiency adalah upaya perusahaan dalam mempertahankan kondisi lingkungan untuk dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih manfaat dengan cara mengurangi dampak negatif pada lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya secara simultan. *Eco-efficiency* mengaplikasikan

[4] *Ibid.*, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan kinerja pada lingkungan[5].

Dalam *eco-efficiency* mengandung tiga hal penting[6] yaitu:

a) Saling melengkapi perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi.
b) Perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal, melainkan sebagai persaingan.
c) *Eco-efficiency* adalah sebagai suatu pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkesinambungan yaitu pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan di masa selanjutnya.

Tujuan dari *eco-efficiency* adalah untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam seperti meminimalkan penggunaan energi, bahan baku air dan tanah. Mengurangi dampak berbahaya dari produksi yang melibatkan lingkungan dan mnegurangi polusi udara, limbah, dan penyebaran zat beracun[7]. Meningkatkan nilai layanan dan produk dengan memastikan manfaat lebih yang diberikan kepada konsumen

[5] Hansen D.R. dan Mowen M.M, *Akuntansi Manajerial.* (Jakarta: Salemba empat. 2009). Hlm. 410
[6] *Ibid*. hlm. 410.
[7] Che-Ahmad, A., dan Osazuwa, N. P. *Eco-efficiency and firm value of Malaysian firms*. (International Journal of Managerial and Financial Accounting, Vol. 7. Iss. 3. 2015). Hlm. 235–245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan fleksibilitas, fungsionalitas dan pembentukan produk.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.[8]. Profitabilitas juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dengan menggunakan kekayaan yang diniliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut[9].

Profitabilitas juga diartikan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri[10]. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta deviden yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba, sebagai timbal balik maka pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden[11].

---

[8] Harahap, S. S. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006. Hlm. 304

[9] Hanafi, M. M., dan Halim, A. Analisis laporan keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016. Hlm. 157.

[10] Sartono, A. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2014. Hlm. 122.

[11] Mayogi, D. G., dan Fidiana. *Pengaruh profitabilitas. kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5. No. 1. 2016. Hlm. 1–18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai suatu persetasi dalam perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai elemen dalam penilaian perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga profitabilitas sebagai aspek pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk investasinya. Profitabilitas juga mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas bisnisnya[12].

Perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mendapatkan pandangan positif dari investor[13]. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam menarik modal dari luar perusahaan[14].

Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, karena jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menerapkan *eco-efficiency* juga dapat dilaksanakan dengan baik

[12] *Ibid.*
[13] Wijaya, B. I., dan Sedana, I. B. P. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 12. 2015. Hlm. 4477–4500.
[14] Yastini, N. P. Y. A., dan Mertha, I. M. *Pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 11, No. 2. 2015. Hlm. 356–369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan[15]. Dengan menerapkan *eco-efficiency* secara efektif dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat meningkatkan harga saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan[16].

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan yang dinyatakan dalam peresentase. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakannya[17]. Pengukuran profitabilitas keuangan peruasahaan dalam dapat menggunakan *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Profit Expense Ratio(PER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Invesment (ROI).* Sedangkan dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukaan berapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan[18].

---

[15] Che-Ahmad, A., dan Osazuwa, N. P. *Eco-efficiency and firm value of Malaysian firms.* International Journal of Managerial and Financial Accounting, Vol. 7. Iss. 3. 2015. Hlm. 235–245.
[16] Sinkin C, Wright C.J. dan Burnett R.D., *Eco-efficiency and Firm Value*. (Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 27, No. 2, 2008). Hlm. 167-176
[17] Novari, P. M., dan Lestari, P. V. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 9, 2016). Hlm. 5671–5694.
[18] Sofyan Syafitri Harahap. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006). Hlm. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset[19].

$$ROA = \frac{Income\ before}{Total\ Asset}$$

b) *Return on Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan dana yang didapat. ROE didapatkan dengan membagi Laba bersih (*income after tax*) perusahaan terhadap ekuitas, sebagaimana berikut ini:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}$$

c) *Profit Expense Ratio (PER)*

PER[20] adalah rasio untuk melihat sejauh mana perbandingan laba perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan. PER yang tinggi mengindikasikan bahwa *cost efficient* dari perusahaan dan mendapatkan laba yang tinggi dengan tingkat biaya tersebut.

---

[19] Sofyan Syafitri Harahap, *Kerangka Teori & Tujuan Akntansi Syari'ah,* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008). Hlm. 342
[20] *Ibid.*,hlm. 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profit Expense Ratio = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Expense}}$

Profitabilitas penting bagi perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang[21], karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengingat bahwa para investor menanamkan saham dengan tujuan mendapatkan return. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan lebih baik dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien.

[21] Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. 127-148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$GPM = \frac{Laba\ kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

e) *Net Profit Margin* (NPM)

Menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan[22]. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{Laba\ bersih\ sesudah\ pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

f) *Return On Investment* (ROI)

Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

[22] Sofyan Syafitri Harahap, *Kerangka Teori & Tujuan Akntansi Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008). Hlm. 350

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilakan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROI adalah "*Net Operating Profit Rate Of Return*" atau "*Operating Earning Power*"[23].

$$ROI = \frac{Laba\ bersih\ sesuadah\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan variabel ROA dan ROE. ROA merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian laba atas total asset yang tertera di dalam neraca perusahaan. ROA merupakan ukuran kinerja manajemen tingkat atas, karena meilhat bagaimana manajemen dapat memanfaatkan asset ini menjadi laba perusahaan. sementara untuk ROE merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian laba atas total ekuitas yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham. Untuk itu penggunaan ROA dan ROE sebagai variabel pengukuran profitabilitas dirasa cukup dalam pembahasan penelitian ini.

[23] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Liberty: Yogyakarta), 2004, hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Maqasid Syari'ah Index

a) Pengertian *Maqashid Al-Syari'ah*

Secara etimologi *Maqashid Al-Syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah. Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun *syari'ah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan[24].

Adapun secara etimologi beberapa pengertian tentang *maqashid al-syari'ah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu anatara lain:

1. Al-Imam al-Ghazali:

   "Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syari'ah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan factor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan"

2. Al-Imam al-Syathibi

   "Al-maqashid terbagi menjadi dua: yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syari'ah; dan kedua, berkaitan dengan maksud mukallaf"

3. 'Alal al-Fasi

   "Maqashid al-Syariah merupakan tujuan pokok syari'ah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan".

4. Ahmad al-Raysuni

[24] Ika YuniaF, Abdul Kadir R., *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif* Maqashid Al-Syari'ah, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014) hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maqshid al-Syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari'ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia"

5. Abdul Wahab Khallaf

"Tujuan umum ketika Allah menetapkan hokum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah, dan tahsiniyah"

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa *maqashid al-syari'ah* adalah maksud Allah selaku pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dlaruriyah, hadziyah* dan *tahsiniyah* agar manusia hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik[25].

b) Konsep Produksi

Produksi merupakan Kebutuhan dasar (*dlaruriyat*) adalah *fardh kifayah*. Abu Ishaq al-Syathibi telah mengemukakan teori tentang '*the basic need'* yang terangkum dalam konsep *maqashid al-syari'ah.* Suatu teori dasar yang sejatinya bisa memengaruhi aktivitas produksi untuk mencukupi segala macam kebutuhan manusia. Syathibi merangkum kebutuhan manusia meliputi

[25] *Ibid.*, hlm. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dlaruriyat, hadziyat, dan *tahsiniyat.* Selanjutnya, *dlaruriyah* terbagi menjadi lima poin yaitu

1. Penjagaan terhadap agama (*hifz al-din*)
2. Penjagaan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*)
3. Penjagaan terhadap akal (*hifz al-aql*)
4. Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*)
5. Penjagaan terhadap harta benda (*hifz al-mal*)

Dalam Islam, seharusnya inilah yang menjadi alasan bagi pelaku industry ketika ingin memproduksi suatu barang/jasa yang dibutuhkan oleh konsumen.

Memproduksi sektor *dlaruriyat* harus lebih didahulukan daripada sektor *hajiyat* dan *tahsiniyat.* Jikalau kebutuhan *tahsiniyat* lebih tercukupi daripada *dlaruryat* maka kehidupan manusia akan terancam. Hal ini berseberangan dengan tujuan *maqashid al-syari'ah,* yaitu perwujudan kemaslahatan diantara manusia.

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.

Ekonomi Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam al-Ghazali. Ia menganggap pencarian ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial (*fard al-khifayah*). Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi, maka semua orang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Pokok permasalahannya adalah Negara harus bertanggung jawab dalam mejamin bahwa barang-barang kebutuhan pokok diproduksi dalam jumlah yang cukup. Al-Ghazali beralasan bahwa sesungguhnya ketidakseimbangan yang menyangkut barang-barang kebutuhan pokok akan cenderung menciptakan kondisi kerusakan dalam masyarakat[26].

Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan yang moderat menimbulkan dua implikasi, yaitu:[27]

a) Produsen hanya menghasilkan barang/jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*), meskipun belum tentu merupakan

[26] Adiwarman Azhar Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* Ed. Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 102.
[27] Ika Yunia F. & Abdul Kadir R., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah,* Ed. Pertama, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan (*wants*) konsumen. Barang/jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Karenanya prinsip *consumer satisfaction* atau *given demand hypothesis* yang banyak dijadikan pegangan bagi produsen kapitalis, tidak dapat diimplementasikan begitu saja.

b) Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang/jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan ekonomi modern saat ini.

c) Efisiensi Sumber Daya dan Menghindari *Negative Externalities*

Dalam upaya untuk maksimalkan keuntungan, ekonomi konvensional sangat mendewasakan produktivitas dan efisiensi ketika berproduksi. Sikap ini sering membuat mereka mengabaikan masalah-masalah eksternalitas, ataupun dampak merugikan akibat adanya proses produksi. Dampak tersebut kerap kali menimpa sekelompok masyarakat yang tidak berhubungan dengan aktivitas produksi, baik sebagai konsumen, distributor, produsen, maupun menjadi bagian dari faktor industri itu sendiri, misalnya sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut. Eksternalitas bisa berupa limbah perusahaan yang sering menimbulkan pencemaran lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di daerah sekitar lingkungan pabrik. Pun terkadang daerah yang jauh dengan pabrik, misalnya karena pabrik membuang limbah mereka ke dalam aliran sungai maupun laut.

Kelompok yang paling banyak menderita yaitu masyarakat sekitar pabrik, dan juga kerusakan alam yang secara tidak langsung akan menimbulkan bencana. Padahal, semua manusia haruslah menyadari bahwa sesungguhnya alam dan juga sumber daya yang diperoleh darinya bukan hanya diperuntukkan untuk diri sendiri dan kehidupan masa kini. Akan tetapi jauh ke depan, generasi yang akan datang juga mempunyai hak yang sama atas alam ini.

Tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di muka bumi adalah mengelola *recources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadila dapat ditegakkan. Dan satu hal yang harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi ini. Dengan demikian, semua kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *recources* tidak disukai dalam Islam.

Nilai lainnya dalam ekonomi Islam tentang produksi yaitu adaya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dengan cara tidak men*dzalim*i pihak lain. Maka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan[28].

1) *Maqashid Shariah Index Abdul Majid Najjar*

Maqashid Shariah merupakan kata majemuk yang tergabung dari kata *maqashid* dan *shariah.* Secara bahasa *maqashid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqashid* yang berarti tujuan. Adapun pengertian syariah adalah segala sesuatu yang telah diterapkan dan dijelaskan oleh Allah kepada hamba-Nya yang berkaitan dengan masalah hukum[29]. Konsep *maqashid shariah* yang dikemukakan Abdul Majid Najjar merupakan konsep *maqashid shariah* yang lebih luas dan efektif dengan membaginya dalam empat objektif dan delapan elemen[30] yaitu

a) Penjagaan nilai kehidupan manusia.

Dalam membangun tujuan pertama, setiap akibat ini didistribusikan ke dalam beberapa elemen-elemen ukurannya, dan indikator atau aspek pengungkapan[31].

---

[28] Adiwarman Azhar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 103.
[29] Shidiq, G. *Teori Maqashid Syariah dalam Hukum Islam*. Universitas Islam Sultan Agung, XLIV (188), 2008
[30] Bedoui, M. H. E. *Shari'a-based Ethical Performance Measurement Framework. Chair for Ethics and Financial Norm*. Universite Paris. 2012.
[31] Mohammed M. O., D. A. Razak and F. M. Taib. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on Maqashid Framework.* Makalah Disampaikan pada IIUM *International Accounting Conference* (INTAC IV), Putra Jaya Marroitt, Malaysia, 25 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penjagaan diri manusia (akal)

Dimensi diri manusia memiliki sebuah indikator untuk mengukur kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi sektor riil. Dimensi ini meliputi 4 indikator untuk mengukur alokasi dana dalam mendidik individu.

c) Penjagaan masyarakat

Dalam dimensi penjagaan ini ada 2 dalam keturunan, menerapkan 4 indikator indeks kuantitatif[32] untuk mengukur seberapa baik lembaga yang memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan untuk menghapus faktor seperti ketakutan dan konflik-konflik[33].

d) Penjagaan Lingkungan

Ada 2 dimensi yaitu kekayaan dan ekologi. Dimensi kekayaan CAMEL[34]. Indikator untuk dimensi ekologi menyarankan menilai komitmen dalam isu-isu lingkungan dengan menghitung nilai sumbangan untuk lingkungan melalui sumbangan total[35].

---

[32] Hameed, S., A. W., B. Alrazi, M. N. M. Nor and S. Pramono. *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Department of Accounting. Kuala Lumpur: Internasional Islamic University Malaysia, 2004

[33] Chapra, U. *The Islamic Vision of Development in the Light of the MaqashidAl - Shariah.* Islamic Research and Training Institute. Jeddah: Islamic Development Bank, 2008

[34] Jaffar, M. and I. Manarvi. *Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks in Pakistan.* Global Journal of Management and Business Research, 11(1):61-66, 2012.

[35] Hameed, S., A. W., B. Alrazi, M. N. M. Nor and S. Pramono. *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Department of Accounting. Kuala Lumpur: Internasional Islamic University Malaysia, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Maqasid Shariah Index Al-Ghazali*

Al-Ghazali meletakkan agama pada urutan pertama dalam daftar *maqashid* karena dalam persepektif Islam, iman (agama) adalah isi yang sangat penting bagi kebahagiaan manusia. Adapun harta berada dalam urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan itu sendiri. Ia hanyalah suatu perantara (alat), meskipun sangat penting untuk merealisasikan kebahagiaan manusia. Harta benda tidak dapat mencapai tujuan ini kecuali bila dialokasikan dan didistribusikan secara merata. Tiga tujuan yang berada di tengah (jiwa, akal, dan keturunan) berhubungan dengan manusia itu sendiri, kebahagiaannya menjadi tujuan utama dari *maqashid*. Konsep inilah yang ditransformasikan menjadi sebuah pengukuran untuk penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan bahwa dampak dari *Eco-efficiency* dari perusahaan tersebut sangat berimbas kepada kesejahteraan, keturunan, dan harta dari warga sekitar. Umar Chapra menyimpulkan bahwa perbedaan sistem ekonomi dan sistem ekonomi lain terletak pada tiga hal utama[36]:

a) *Islamic Worldview*
b) Tujuan

[36] Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi. (*Depok: Gema Insani, 2005), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Strategi atau kebijakan

Pandangan dunia (*Worldview*) yang berbeda dengan konvensional akan berdampak pada perumusan tujuan bank syariah yang berbeda. Perumusan tujuan yang berbeda akan berdampak pula pada proses perumusan strategi atau model evaluasi yang berbeda pula. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diekspresikan dalam bentuk legalitas fiqh sebuah produk tertentu, tapi lebih dari itu harus berdampak luas pada aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi dari upaya pencapaian *maqasid syariah*[37].

Dampak *Eco-efficiency index* perusahaan dapat merujuk pada konsep *maqashid syariah*. Variabel yang digunakan merujuk pada teori Maqashid Syariah Abu Zahrah yang meliputi *Tahdzib al-Fard* (*Educating the individual*), *Iqamah Al-Adl* (*Establishing justice*), dan *Maslahah* (*Welfare*). Melalui *Sekaran Concept*, ketiga maqashid tersebut diterjemahkan menjadi dimensi kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa elemen[38]. Ketiga maqashid tersebut mampu ditransformasikan menjadi 9 dimensi dan 10 elemen.

[37] Rosly, *Shariah Parameters Reconsidered, International Journal of Islamic and Middle Easttern Finance and Management.* (2010), 137.
[38] M. Taufik & Nugraha, *Model Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah: Implementasi Maqosid Indeks di Indonesia dan Yordania.* Paper Forum Riset Perbankan Syariah, 1-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maqashid yang pertama adalah penjagaan keturunan (*Hifz al-Nasl*) adanya pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Perusahaan harus menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menambah *softskill* dari ibu-ibu rumah tangga, untuk menjadi agent bagi pengolahan limbah rumah tangga, dengan mendirikan bank sampah. Perusahaan juga harus memberikan informasi kepada *stakeholder* bahwa produk-produk yang ditawarkan telah sesuai dengan syariah. Rasio dalam *Maqashid* yang pertama ini adalah *education grant, research, training, dan publicity* (promosi)[39].

Maqashid yang kedua yaitu Penjagaan Harta Benda (*Hifz al-Mal)* dan juga keadilan, perusahaan harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, pricing, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Di samping itu, seluruh proses produksi harus bebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar, dan riba. Rasio dalam *Maqashid* yang kedua ini adalah rasio PER (*Profit Equalizatio Reserve*).

[39] M. Mohammed, Razak, Taib, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework.* Paper of IIUM Internasional Accounting Conference (INTAC IV). 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun *Maqashid* yang Ketiga dinamakan Penjagaan Jiwa *(Hifz al-Nafs)*, dalam hal ini perusahaan harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan dan investasi di sektor riil. Rasio dalam Maqashid yang ketiga ini adalah *Profit Returns, Personal Income Transfer, dan Investment Ratios in Real Sector*[40]

c). Metode Sekaran

Pengukuran *Maqashid Syariah* dalam penelitian ini dilakukan disamping mengukur keuangan, kinerja perusahaan juga diukur pada nilai *Maqashid Syariah.* Pengukuran *maqashid syariah* pada penelitian ini menggunakan metode *sekaran.*

Maqashid Syariah Index berdasarkan metode *sekaran* adalah karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur, yang dinotasikan dengan (D). Dimensi akan diturunkan kembali dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang dinotasikan dengan (E). inilah yang dimaksud

[40] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengukuran perilaku berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu dalam metode *sekaran*. Dengan menggunakan metode *sekaran*, maka tujuan-tujuan perusahaan menurut kerangka *maqashid sharia* yang telah dijelaskan sebelum pada bagian kedua yang meliputi : pendidikan bagi individu, *establishing justice*, dan mewujudkan *public interest* dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan diterjemahkan sebagai konsep (C), kemudian dengan karakteristik tertentu diturunkan ke dalam dimensi yang terukur (D). Dimensi secara jelas dapat diturunkan lagi ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dengan mudah diukur (E).

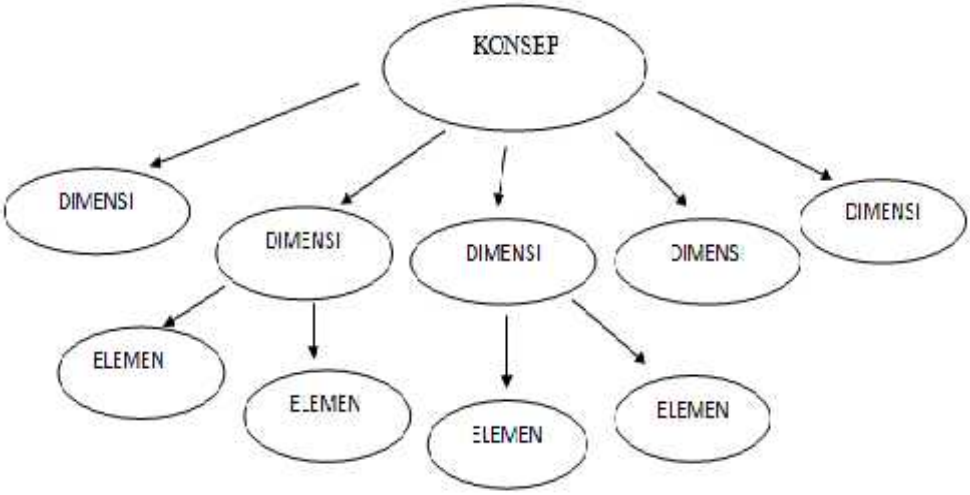

Gambar 2.1.
Model Metode *Sekaran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *sekaran* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga konsep yang mencerminkan kinerja perusahaan yaitu pendidikan individu, mewujudkan keadilan, dan kepentingan masyarakat. Setiap konsep kemudian didefinisikan kedalam dimensi/karakteristik dan pada akhirnya diukur ke dalam Elemen yang akan menghasilkan rasio kinerja, rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Konsep *Maqashid Syariah Index* Metode *Sekaran*

Konsep (Tujuan)	**Dimensi**	**Elemen (Unsur)**	**Rasio Kinerja**	**Sumber Data**
1. Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Pendidikan CSR/Total Beban	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/Total Beban	Laporan Tahunan
	D2. Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Beban	Laporan Tahunan
	D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan	E4. Publisitas	R4. Biaya publisitas/Total Beban	Laporan Tahunan

Tabel berlanjut…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Keberadaan Perusahaan			
2. Mewujudkan Keadilan	D4. Kontrak yang Adil	E5. Pengembalian yang Adil	R5. Laba Bersih/Total Pendapatan	Laporan Tahunan
	D5. Penghapusan Ketidakadilan	E6. Pendapatan bebas bunga	R6. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan	Laporan Tahunan
3. Kepentingan Masyarakat	D6. Profitabilitas Perusahaan	E7. Rasio Laba	R7. Laba bersih/total asset	Laporan Tahunan
	D7. Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	E8. Pendapatan Perusahaan	R8. CSR/Net asset	Laporan Tahunan
	D8. Investasi di Sektor Riil	E9. Rasio Investasi di sektor riil	R9. Investasi di sektor riil/total investasi	Laporan Tahunan

Sumber : Data diolah dari Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008:17)

Adapun penggambaran rasio-rasio di atas serta hubungannya dalam kerangka *Maqashid Shariah* adalah:

a) Pendidikan Individu (*Education Individual*)

(1) Hibah Pendidikan dan Penelitian (R1 & R2)

Perusahaan dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat umum. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar perusahaan memebrikan beasiswa pendidikan (*education grant*) dan melakukan penelitian pengembangan (*research*). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan semakin perhatian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

(2) Biaya Pelatihan (R3)

Dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan pegawainya, sebuah perusahaan juga harus berperan aktif dalam memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total beban biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar rasio biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan, menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap keahlian dan pendidikan pegawainya bernilai cukup besar.

(3) Biaya Publikasi/Promosi (R4)

Peran perusahaan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang produk serta proses produksi yang ramah lingkungan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mewujudkan Keadilan (*Establishing Justice*)

(1) Pengembalian yang Adil (R5)

Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengembalian deviden secara adil. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*) melalui presentase laba yang diperoleh dari total pendapatan. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan deviden para *stakeholder*.

(2) Pendapatan bebas bunga (R6)

Suku bunga merupakan salah satu instrument yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan suku bunga memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Perusahaan yang terdaftar di saham syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas khususnya investasi dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi terhadap total investasinya akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *interest free income* terhadap *total income*.

c) Kepentingan Masyarakat

(1) Rasio Laba (R7)

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan *public interest.* Tidak hanya pemilik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pegawai perusahaan tetapi jga berdampak pada semua *stakeholder* perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas perusahaan yang dapat diukur melalui laba bersih terhadap total asset perusahaan.

(2) Pendapatan Perusahaan (R8)

Salah satu peran penting keberadaan suatu perusahaan adalah mendistribusikan kekayaan pada semua golongan. Peran ini dapat dilakukan perusahaan melalui tanggung jawab sosial (CSR). Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio biaya CSR yang dikeluarkan terhadap total pendapatan perusahaan tersebut.

(3) Penyaluran investasi di sektor riil (R9)

Keberadaan perusahaan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk disalurkan ke sektor riil akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merujuk pada penelitian pendahulu baik berasal dari jurnal maupun penulisan tesis, hal dilakukan agar penelitian ini mempunyai dasar pemikiran dalam rangka memperoleh kerangka kerja penelitian. Ada beberapa *journal* yang dipakai sebagai referensi penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel dan Indikator	Kesimpulan
1	Nono Hartono (STEI Al-Ishlah Cirebon), Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia. 2018	Variabel : ICG, IC, dan *Maqashid Syariah Index.* Indikator : Indeks IGC, *Islamic Banking Value added Human Capital,* Pendidikan Individu, Menciptakan Keadilan, Kepentingan Umum.	Persamaan : Meneliti *Maqashid Syariah Index* sebagai variabel endogen serta persamaan dalam penggunaan indikator MSI. Penggunaan SmartPLS 3.0 dalam menganalisis data. Perbedaan : Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah ICG dan IC sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah *eco-efficiency* dan profitabilitas
2	Ani Mulyani, Azib, Ifa Hanifia Senjiati. (Universitas Islam Bandung). Analisis Pengaruh Syariah Maqashid Index Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus pada BPRS di Bandung Periode Tahun 2016-2017).	Variabel : *Syariah Maqashid Index*. Return On Assets. Indikator : Pendidikan individu, Menciptakan keadilan, kepentingan umum, dan ROA	Persamaan : Penelitian tentang *Maqashid Syariah Index* dan ROA Perbedaan : Dalam penelitian ini MSI sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Obyek penelitian dikhususkan pada BPRS di Bandung Periode Tahun 2016-2017
3	Khaerun Nissa Rizfani, Deni Lubis. (Insitut Pertanian Bogor). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. 2019	Variabel : *Islamic Reporting,* Perusahaan di Jakarta *Islamic Index.* Indikator: Data Panel, *Leverage,* Pengungkapan ISR, ukuran perusahaan, umur perusahaan.	Persamaan : Pembahasan tentang pelaporan sosial sesuai kaidah Islam pada pelaporan saham perusahaan. Perbedaan : Adanya perbedaan sudut pandang yaitu dalam penelitian ini hanya terfokus pada *Islamic sosial reporting* dan tidak membahas tentang peran *eco-efficiency* pada pelaporan saham. Ruang lingkup saham hanya terbatas pada Jakarta *Islamic Index.*
4	Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq. (STEI TAZKIA Bogor). *An Analysis of Islamic Banking*	Variabel : *Performance Measurement, Islamic Banking, Maqashid Index* Indikator : ROA, ROE, dan PM	Persamaan : Pembahasan tentang MSI dan penggunaan dalam perhitungan MSI. Perbedaan : Perbedaan terletak pada obyek penelitian yaitu *Islamic Bank* di

Tabel berlanjut…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Performance:Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. 2012	*islamic investment ratio, islamic income ratio, dan profit sharing ratio*	Indonesia dan Yordania.
5	Al-Najjar & Anfomiadou (Middlesex University, London). *Environmental Policies and Firm Value.* 2012	Variabel : *Eco-efficiency, market value,* ISO 14001. Indikator : EPS, PER, Laba Bersih per Lembar Saham, ISO 14001.	Persamaan : Pembahasan tentang *eco-efficiency* pada perusahaan dan pentingnya *social responsibility*. Perbedaan : Penggunaan indkator dalam perhitungan *eco-efficiency.*

Dampak *Eco-efficiency* dan Profitabiltas Terhadap *Maqasid Syari'ah Index* Pada *Green Company* (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017) adalah judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini, pengukuran *Eco-efficiency* dalam suatu perusahaan dapat menggunakan alat ukur yang berbagai macam seperti beberapa penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian penulis adalah bagaimana jika angka *Eco-efficiency* dan profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar yang ditunjukkan dalam nilai-nilai *Maqashid Syariah*.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti tiga variabel yaitu Nilai *Eco-efficiency*, Profitabilitas, dan *Maqasid Syariah Index*. Setelah diketahui variabel dan indikatornya maka dapat dibuat model pengukuran antar variabel dengan indikatornya dengan menggunakan diagram jalur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

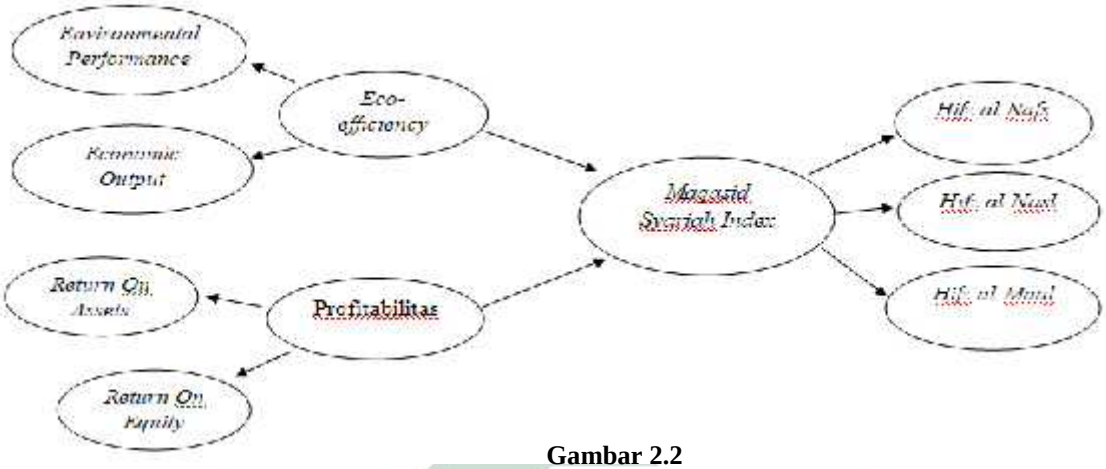

Gambar 2.2
Model Struktural

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih perlu diuji sebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam perumusan hipotesa berdasarkan kerangka konseptual penelitian maka penulis mempunyai beberapa hipotesa yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 : *Eco-efficiency* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Ha_1 : *Eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Ho_2 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Ha_2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif[1]. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan variabel bebas beserta variabel terikat dan membuktikan pengaruh dari variabel bebas ke dalam variabel terikat melalui pengujian hipotesis. Desain penelitian ini bersifat studi eksplorasi, dimana data diperoleh dan dianalisis secara kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti atau diamati dan kemudian ditarik kesimpulan[2]. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai saham tetap yang masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 22 Desember 2017.

---

[1] Ulber, Silalhi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Refika Aditama. 2010
[2] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu dengan tujuan untuk mendpatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel dengan metode ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi[3]. Menurut Cohen[4] semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik. Adapun kriteria penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

a) Perusahaan termasuk ke dalam perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.
b) Perusahaan yang terdaftar dalam saham syariah tahun 2017.
c) Perusahaan yang yang secara konsisten menyajikan laporan tahunan (*annual report*) serta laporan berkelanjutan atau *sustainability report* tahun 2017.

Dengan telah ditentukannya jumlah sampling pada penelitian, berikutnya dilakukan pengambilan sampel dari suatu populasi yang disebut sebagai penarikan sampel atau sampling. Dalam penelitian ini, ada sebanyak 50 perusahaan manufaktur sebagai sampel sesuai kriteria penentuan sampel penelitian.

[3] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
[4] L, Cohen, et al. *Research Methods in Education. (Sixth Edition).* Newyork: Routledge. 1979

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan kegiatan mendefinisikan variabel yang telah diidentifikasi. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel konstruk independen dan variabel konstruk dependen. Variabel konstruk independen dalam penelitian ini adalah *eco-efficiency* (X1) dan profitabilitas (X2). Sedangkan variabel konstruk dependen adalah *Maqashid Syariah Index* (Y). Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Konstruk Eksogen/Bebas (Independen)

   a. Eco-efficiency

   Indeks pengungkapan *eco-efficiency* dalam penelitian ini dikembangkan dari *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menganjurkan tindakan dimana dapat memudahkan pelaku usaha dalam menerapkan *Eco-efficiency*, yaitu

   1. *Re-engineer* processes untuk mereduksi penggunaan sumber daya, polusi, dan mencegah resiko yang akan muncul.
   2. Kemudian pelaku usaha juga dapat melakukan *revalorize by-products* melalui kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan *zero-waste*. Karena terkadang limbah masih dapat diolah kembali menjadi barang bernilai ekonomi bagi pelaku usaha yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dibutuhkan kerjasama untuk meningkatkan efektivitas dari penggunaan sumber daya sehingga pelaku usaha dapat menciptakan barang dengan nilai tinggi dan sumberdaya yang tidak banyak.

Secara umum *eco-efficiency* dapat dirumuskan sebagai berikut[5]:

$$\textit{Eco-efficiency} = \frac{Environmental\ performance}{financial\ performance} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.[6]

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukaan berapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan[7].

---

[5] Muller K. Muller, *Standardized Eco-Efficiency Indicators,* 2001: 14
[6] Harahap, S. S. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006. Hlm. 304
[7] Sofyan Syafitri Harahap. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006). Hlm. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset[8].

$$ROA = \frac{income\ before}{Total\ Asset} \quad \ldots\ldots(2)$$

2) *Return on Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan dana yang didapat. ROE didapatkan dengan membagi Laba bersih (*income after tax*) perusahaan terhadap ekuitas, sebagaimana berikut ini:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity} \quad \ldots\ldots(3)$$

2. Variabel Konstruk Endogen/Terikat (Dependen)

a. *Maqashid Syariah Index*

Dalam menyusun pendekatan MSI, Mohammed, Dzuljastri dan Taib menggunakan metode-metode *Sekaran* untuk menentukan indikator pengukuran. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran MSI, maka dilakukan verifikasi dari model dan

[8] Sofyan Syafitri Harahap, *Kerangka Teori & Tujuan Akntansi Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008). Hlm. 342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Bobot Rata-rata Konsep dan Elemen Pengukuran *Maqashid Syariah*

Konsep	**Bobot rata-rata (100%)**	**Elemen**	**Bobot rata-rata (100%)**
Pendidikan Individu	30	Bantuan pendidikan (Beasiswa)	24
		Penelitian	27
		Pelatihan	26
		Publikasi	23
		Total	100
Menciptakan Keadilan	41	Pengembalian yang adil	46
		Produk bebas bunga	54
		Total	100
Kepentingan umum	29	Rasio laba	33
		Pendapatan perusahaan	30
		Investasi di sektor riil	37
		Total	100

Sumber : Mohammed dan Taib (2015)

Secara matematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat indeks *maqashid syariah* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mendidik individu

Indikator Kinerja (IK) untuk konsep (Tujuan 1) sebagai berikut:

$$IK\ T1 = W_1^1(E_1^1 \ x\ R_1^1 + E_1^2 \ x\ R_1^2 + E_1^3 \ x\ R_1^3 + E_1^4 \ x\ R_1^4) \ldots (4)$$

Dimana :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- T1 = Tujuan pertama dari Maqashid Syariah (*Tahzib al Fard*)
- W_1^1 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahzib al Fard*)
- E_1^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Donasi beasiswa)
- E_1^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2. Penelitian)
- E_1^3 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Pelatihan)
- E_1^4 = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4. Publikasi)
- R_1^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1
- R_1^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1
- R_1^3 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1
- R_1^4 = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

b. Menciptakan Keadilan

Indikator Kinerja (IK) untuk konsep (Tujuan 2) sebagai berikut:

$IK\ T2 = W_2^2(E_2^1\ x\ R_2^1 + E_2^2\ x\ R_2^2)$……(5)

Dimana :

- T2 = Tujuan kedua dari *Maqashid Syariah* (*Iqamah al-adl*)
- W_2^2 = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua(*Iqamah al-adl*)
- E_2^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 2 (E5. Pengembalian yang adil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- E_2^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E6. Produk Bebas Bunga)
- R_2^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 2
- R_2^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 2

c. Menciptakan Keadilan

Indikator Kinerja (IK) untuk konsep (Tujuan 3) sebagai berikut:

$IK\ T3 = W_3^3(E_3^1\ x\ R_3^1 + E_3^2\ x\ R_3^2 + E_3^3\ x\ R_3^3)$……...(6)

Dimana :

- T3 = Tujuan ketiga dari *Maqashid Syariah* (*Jalb al Maslahah*)
- W_3^3 = Bobot rata-rata untuk tujuan ketiga (*Jalb al Maslahah*)
- E_3^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 3 (E7. Rasio Laba)
- E_3^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E8. Pendapatan Perusahaan)
- E_3^3 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E9. Investasi di Sektor riil)
- R_3^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 3
- R_3^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 3
- R_3^3 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menghitung *Maqashid Syariah Indeks*

Tahap selanjutnya adalah menghitung *maqashid syariah index* dengan rumus sebagai berikut:

MSI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)……...(7)

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara atau literatur yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Data sekunder juga merupakan data yang pengumpulannya bukan diusahakan oleh peneliti sendiri, misalnya dokumentasi melalui laporan-laporan keuangan yang telah dipublikasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017.

2. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data didapatkan dari:

a) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* tahun 2017 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perusahaan termasuk ke dalam perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

c) Perusahaan yang terdaftar dalam saham syariah tahun 2017.

d) Perusahaan yang membuat laporan berkelanjutan atau *sustainability report* tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang akurat merupakan hal yang penting karena meskipun model merupakan representasi dari realitas yang sempurna, ketidak-akuratan dan ketidak-tepatan data akan menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti harus menggunakan metode pengumpulan data yang baik dan benar. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dan mempelajari informasi data-data yang diperoleh melalui kearsipan, buku, jurnal, artikel maupun situs internet yang menjadi referensi pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencatat data-data yang andal di laporan keuangan dan data-data yang tercatat di perusahaan yang terdaftar sebagai saham tetap yang masuk dalam perhitungan indeks saham syariah Indonesia periode 22 Desember 2017 serta *sustainability report* atau laporan berkelanjutan. Data ini diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari situs website Bursa Efek Indonesia maupun website www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas mengandung dua tujuan yaitu pertama, bahwa instrument pengukuran adalah mengukur secara actual konsep dalam pertanyaan dan bukan beberapa konsep lain; dan kedua bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, suatu instrument pengukur bisa dikatakan valid jika mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu dengan mengukur sejauh mana isi instrument pengukur mampu mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep[9].

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan dari data sekunder, ketepatan data (*goodness of data*) dinilai melalui uji validitas. Validitas memperlihatkan seberapa baik sebuah teknik, instrument atau proses mengukur atas suatu konsep tertentu. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *convergen validity* dan *discriminant validity*. Perbedaannya adalah *convergen validity* mengukur kevalidan hubungan antar variabel, sedangkan *discriminant validity* sebaliknya mengukur kevalidan perbedaan antar variabel. Ketentuan yang

[9] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan adalah bahwa data dinyatakan valid apabila *convergen validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar indikator dengan *construct score* memiliki nilai lebih dari 0,7. Namun menurut Chin, untuk penelitian tahap awal, nilai 0,5 – 0,6 sudah cukup untuk menilai kevalidan tiap-tiap instrumen[10].

Sedangkan untuk *discriminant validity,* model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5[11].

2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* adalah di atas 0,6[12].

---

[10] Imam Ghozali, *Structural Equation Modelling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 39.
[11] Imam Ghozali, *Structural Equation Modelling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares* (PLS) (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 39
[12] *Ibid.*, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Permodelan dalam analisis penelitian ini adalah menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan program smartPLS 3.0 yang merupakan metode analisis yang *power full*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi[13]. Setelah data sekunder didapat, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya, setelah itu dilakukan analisis deskriptif, uji normalitas, PLS regresi, dan uji hipotesis berupa uji signifikansi parameter individual (Uji T), semuanya akan dijelaskan di bawah ini.

Langkah-langkah PLS menurut Ghozali adalah sebagai berikut[14]:

a) Merancang model struktural atau *inner model*. *Inner model* yang kadang disebut juga (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) adalah menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

b) Merancang model pengukuran atau *outer model*. *Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement* model) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten.

c) Mengkonstruksi diagram jalur

Dalam diagram jalur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan korelasi antar konstruk. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu:

[13] *Ibid.*, 37
[14] *Ibid, 43*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Konstruk Eksogen (*Exogenous Constructs*), yang dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
2) Konstruk Endogen (*Endogenous Construct*), yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

b) Mengkonversi diagram jalur ke sistem persamaan

Persamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan dua model yaitu persamaan pengukuran dan persamaan struktural:

1) Persamaan model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif.

$X = \pi_x \xi + \varepsilon x$

$Y = \pi_y \eta + \varepsilon y$

Keterangan:

) X = Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten eksogen ξ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Y = Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten endogen η
- πx dan πy = Matriks koefisien (matriks loading)
- εx dan εy = Matriks outer model residu

Dalam penelitian ini model indikator yang digunakan adalah model reflektif. Model reflektif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest[15]. Dalam pengukuran *outer model* indikator reflektif digunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent vailidity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*.

2) Persamaan model struktural (*structural equation*) atau Inner Model.

Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut[16]:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan :

- η = Matriks konstruk laten endogen

[15] Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
[16] Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complate*. Jakarta: Salemba Empat. 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ξ = Matriks konst rak laten eksogen
- β = Koefisien matriks variabel endogen
- Γ = Koefisien matriks variabel eksogen
- ζ = Inner model residual matriks

Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi R-*square*. Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat indeks pengujian antara lain *average R-square*. Nilai P dalam *average path coefficient* dan *average R-square* harus lebih kecil dari 0,05 atau berarti signifikan. Selain itu, *average varians factor* sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5[17].

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan atas model *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Program yang digunakan adalah SmartPLS 3.0. Berikut disajikan model dari penelitian ini.

[17] Sholihin M. dan Dwi Ratmono. *Analisis SEM-PLS drngan WarpPLS. 3.0.* Edisi Satu. Yogyakarta. 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

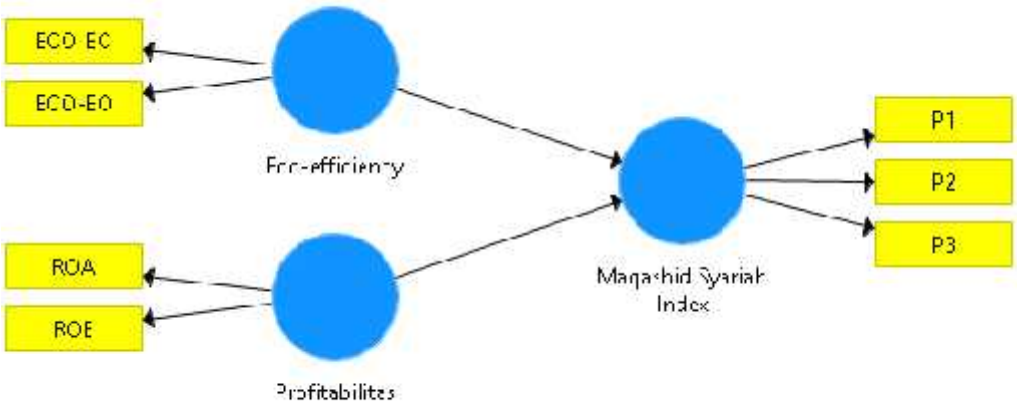

Gambar 3.1.
Model Penelitian Pendekatan SmartPLS
Sumber : Data penelitian diolah (2018)

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ho_1 : *Eco-efficiency* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Ha_1 : *Eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Ho_2 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Ha_2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Kriteria penarikan kesimpulan dari hipotesis adalah dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai t-tabel (0,05 = 1,960). Pengujian hipotesis tersebut adalah:

1. Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel, maka Ho diterima
2. Jika nilai t-hitung ≥ nilai t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Tingkat *Eco-efficiency* pada Perusahaan Manufaktur

Pengungkapan tingkat *eco-efficiency* ditentukan dengan *scoring* terhadap item-item pengungkapan indikator *eco-efficiency* pada laporan tahunan masing-masing perusahaan. Pengungkapan indikator *eco-efficiency* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI disajikan pada tabel 4.1. Pengungkapan indikator *eco-efficiency* pada perusahaan manufaktur yang tersaji dalam tabel dengan *range* angka *scoring* 1-3. Dimana angka 1 menunjukkan nilai item terbilang kurang dalam pengungkapan indikator *eco-efficiency* pada laporan tahunan perusahaan dan angka 2 menunjukkan nilai item terbilang baik dalam pengungkapan indikator *eco-efficiency* pada laporan tahunan perusahaan. Sedangkan angka 3 menunjukkn nilai item terbilang sangat baik dalam pengungkapan indikator *eco-efficienci* pada laporan tahunan perusahaan.

Dilihat dari hasil data diolah pada tabel 4.1. bahwa jumlah total pengungkapan indikator *eco-efficiency* pada perusahaan terbilang belum baik dalam laporan tahunan perusahaan. Dari 50 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI hanya ada 13 perusahaan yang memiliki nilai jumlah diatas 5.00 dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengungkapan *environmental cost* dan *economic output.* Hal ini berarti 13 perusahaan tersebutlah yang secara seimbang melakukan pengungkapan antara *environmental cost* dengan *economic output* pada laporan tahunan perusahaan. Seperti yang disajikan dalam tabel bahwa perusahaan dengan kode UNVR (Unilever) mendapat nilai tertinggi yaitu sebesar 8.00 dalam pengungkapan indikator *eco-efficiency* pada laporan tahunan perusahaan. Sedangkan perusahaan lainnya nilai pengungkapan indikator *eco-efficiency* baik *environmental cost* maupun *economic output* rata-rata sebesar 5,00 bahkan banyak perusahaan yang masih di bawah rata-rata nilai pengungkapan indikator *eco-efficiency*nya.

Tabel 4.1.

Eco-efficiency pada perusahaan manufaktur per 22 Desember 2017

ENVIRONMENTAL COST						ECONOMIC OUTPUT			
NO	PERUSAHAAN	POLLUTION EMISSIONS	RESOURCE-USED	COST ASSOCIATED WITH AN ENVIRONMENTAL BURDEN	Jumlah Total	VALUE ADDED OF BENEFIT	UNIT OF PRODUCT	COST ASSOCIATED WITH AN ENIRONMENTAL BURDEN	Jumlah Total
1	ADES	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
2	ADMG	1	1	1	3.00	1	1	1	3.00
3	AISA	2	1	1	4.00	1	1	1	3.00
4	AKRA	2	3	2	7.00	2	2	2	6.00
5	ALMI	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00
6	AMFG	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
7	ANTM	2	2	1	5.00	2	2	1	5.00
8	ASII	2	2	1	5.00	3	3	1	7.00
9	BRPT	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
10	BUDI	1	2	1	4.00	2	2	1	5.00
11	CAMP	2	1	2	5.00	2	2	2	6.00
12	CLEO	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
13	CTBN	3	3	2	8.00	1	1	2	4.00
14	DVLA	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	GDYR	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00
16	HOKI	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
17	INAF	3	3	2	8.00	1	1	2	4.00
18	INCO	3	3	2	8.00	1	1	2	4.00
19	INTP	3	1	3	7.00	2	2	3	7.00
20	IPOL	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
21	JECC	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
22	KAEF	2	2	1	5.00	2	2	1	5.00
23	KBLI	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00
24	KICI	2	2	1	5.00	2	2	1	5.00
25	KLBF	2	3	2	7.00	3	3	2	8.00
26	LION	1	2	1	4.00	2	2	1	5.00
27	MASA	1	2	1	4.00	1	1	1	3.00
28	MBTO	3	2	2	7.00	2	2	2	6.00
29	MDKI	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00
30	MERK	1	2	1	4.00	3	3	1	7.00
31	MRAT	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
32	MYOR	2	1	1	4.00	2	2	1	5.00
33	NIPS	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
34	PSDN	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00
35	RICY	1	1	2	4.00	2	2	2	6.00
36	SCCO	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
37	SIDO	3	2	2	7.00	3	3	2	8.00
38	SIPD	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
39	SKLT	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
40	SMGR	3	3	2	8.00	2	2	2	6.00
41	SMSM	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00
42	SRSN	1	1	1	3.00	3	3	1	7.00
43	STTP	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
44	SULI	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
45	TCID	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
46	TIRT	1	2	2	5.00	2	2	2	6.00
47	TPIA	2	3	2	7.00	2	2	2	6.00
48	TRST	1	1	1	3.00	2	2	1	5.00
49	ULTJ	1	1	2	4.00	3	3	2	8.00
50	UNVR	3	3	2	8.00	3	3	2	8.00

Sumber : Data Penelitian diolah (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur

Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai suatu prestasi dalam perusahaan serta mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diukur berdasarkan ROA dan ROE perusahaan. Hasil dari perhitungan ROA dan ROE disajikan pada tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2.
ROA dan ROE pada Perusahaan Manufaktur

No.	PERUSAHAAN	ROA	ROE
1	ADES	0.50	0.99
2	ADMG	-1.60	-2.40
3	AISA	-9.71	-24.87
4	AKRA	7.10	15.90
5	ALMI	0.40	2.20
6	AMFG	0.60	1.10
7	ANTM	0.46	0.74
8	ASII	7.00	13.00
9	BRPT	7.68	13.88
10	BUDI	1.60	3.80
11	CAMP	3.59	51.57
12	CLEO	7.59	16.84
13	CTBN	0.30	-12.00
14	DVLA	9.90	14.50
15	GDYR	0.00	-2.00
16	HOKI	8.16	9.89
17	INAF	-3.02	-8.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	INCO	-1.00	-1.00
19	INTP	6.30	7.30
20	IPOL	1.00	1.00
21	JECC	4.32	15.22
22	KAEF	5.36	13.70
23	KBLI	17.20	24.37
24	KICI	1.67	2.72
25	KLBF	14.47	17.30
26	LION	1.36	2.05
27	MASA	-1.10	-1.50
28	MBTO	-3.16	-5.98
29	MDKI	12.10	13.80
30	MERK	17.08	23.51
31	MRAT	-1.10	-1.50
32	MYOR	1.15	78.70
33	NIPS	5.72	12.34
34	PSDN	57.00	131.00
35	RICY	1.00	4.00
36	SCCO	6.71	9.90
37	SIDO	16.90	18.40
38	SIPD	-15.69	-44.42
39	SKLT	3.60	7.50
40	SMGR	4.11	6.97
41	SMSM	23.00	30.00
42	SRSN	36.34	57.09
43	STTP	9.22	15.60
44	SULI	0.02	1.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	TCID	1.15	78.70
46	TIRT	0.64	4.44
47	TPIA	0.40	0.80
48	TRST	40.70	68.70
49	ULTJ	18.50	22.79
50	UNVR	39.30	135.40

Sumber : Data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai ROA dan ROE perusahaan manufaktur beragam. Dari 50 perusahaan, ada lima perusahaan manufaktur yang mempunyai ROA dan ROE tertinggi yaitu Prasidha Aneka Niaga (PSDN), Selamat Sempurna (SMSM), Indo Acidatama (SRSN), Trias Sentosa (TRST), dan Unilever (UNVR). Sedangkan Sierad Produce (SIPD) adalah perusahaan yang memiliki ROA dan ROE terendah.

3. Tingkat *Maqashid Syariah Index* pada Perusahaan Manufaktur

Berikut ini merupakan tabel indeks *Maqashid Syariah Index performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI tahun 2017.

Tabel 4.3.
Tingkat *Maqashid Syariah Index* pada Perusahaan Manufaktur

No.	PERUSAHAAN	P1 (IK-T1)	P2 (IK-T2)	P3 (IK-T3)
1	ADES	0.0003	0.4101	0.0004
2	ADMG	0.0000	0.4101	0.0007
3	AISA	0.0004	0.4100	0.0019
4	AKRA	0.0000	0.4101	0.0012
5	ALMI	0.0000	0.4100	0.0011
6	AMFG	0.0000	0.4100	0.0011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	ANTM	0.0000	0.4100	0.0011
8	ASII	0.0001	0.4100	0.0011
9	BRPT	0.0000	0.4102	0.0010
10	BUDI	0.0000	0.4100	0.0011
11	CAMP	0.0001	0.4102	0.0014
12	CLEO	0.0001	0.4101	0.0011
13	CTBN	0.0001	0.4101	0.0016
14	DVLA	0.0000	0.4102	0.0011
15	GDYR	0.0001	0.4101	0.0009
16	HOKI	0.0000	0.4101	0.0011
17	INAF	0.0007	0.4101	0.0015
18	INCO	0.0001	0.4103	0.0013
19	INTP	0.0000	0.4100	0.0011
20	IPOL	0.0000	0.4100	0.0011
21	JECC	0.0002	0.4100	0.0011
22	KAEF	0.0000	0.4102	0.0011
23	KBLI	0.0000	0.4100	0.0011
24	KICI	0.0000	0.4100	0.0011
25	KLBF	0.0000	0.4100	0.0013
26	LION	0.0000	0.4100	0.0011
27	MASA	0.0000	0.4100	0.0017
28	MBTO	0.0000	0.4100	0.0008
29	MDKI	0.0005	0.4101	0.0008
30	MERK	0.0001	0.4102	0.0012
31	MRAT	0.0007	0.4102	0.0001
32	MYOR	0.0000	0.4100	0.0011
33	NIPS	0.0000	0.4101	0.0012
34	PSDN	0.0031	0.4102	0.1216
35	RICY	0.0000	0.4100	0.0011
36	SCCO	0.0000	0.4101	0.0011
37	SIDO	0.0000	0.4103	0.0011
38	SIPD	0.0000	0.4101	0.0000
39	SKLT	0.0000	0.4101	0.0011
40	SMGR	0.0000	0.4100	0.0011
41	SMSM	0.0000	0.4102	0.0015
42	SRSN	0.0001	0.4101	0.0002
43	STTP	0.0001	0.4102	0.0011
44	SULI	0.0000	0.4100	0.0011
45	TCID	0.0000	0.4101	0.0009
46	TIRT	0.0000	0.4100	0.0011
47	TPIA	0.0000	0.4100	0.0011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	TRST	0.0000	0.4102	0.0004
49	ULTJ	0.0002	0.4101	0.0014
50	UNVR	0.0000	0.4102	0.2341

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, dari tiga Tujuan (T) Indikator Kinerja (IK) dapat dilihat bahwa pelaksanaan tujuan pertama mendidik individu dari 50 perusahaan hampir semua perusahaan memiliki nilai 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja perusahaan manufaktur dalam bidang individu rendah, hanya ada 17 perusahan yang nilainya di atas 0,0000. Tujuan dan indikator kinerja kedua menjadi item dengan nilai tertinggi dari ketiga tujuan dan indikator kinerja yaitu menegakkan keadilan karena 50 perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,4000 ke atas. Sedangkan pelaksanaan tujuan ketiga yaitu mendorong kesejahteraan 50 perusahaan menunjukkan nilai fluktuatif dimana UNVR (Unilever) merupakan perusahaan manufaktur yang mendapat nilai tertinggi sebesar 0,2341.

B. Hasil Analisis Model *Partial Least Square* (PLS)

Pada penelitian ini, analisis kuantitatif bertujuan untuk pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Teknik pengolahan data berbasis PLS memerlukan dua tahapan dalam menilai *fit model* dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah model penelitian[1]. Berikut ini adalah tahap-tahap tersebut dan skema model program PLS yang diujikan :

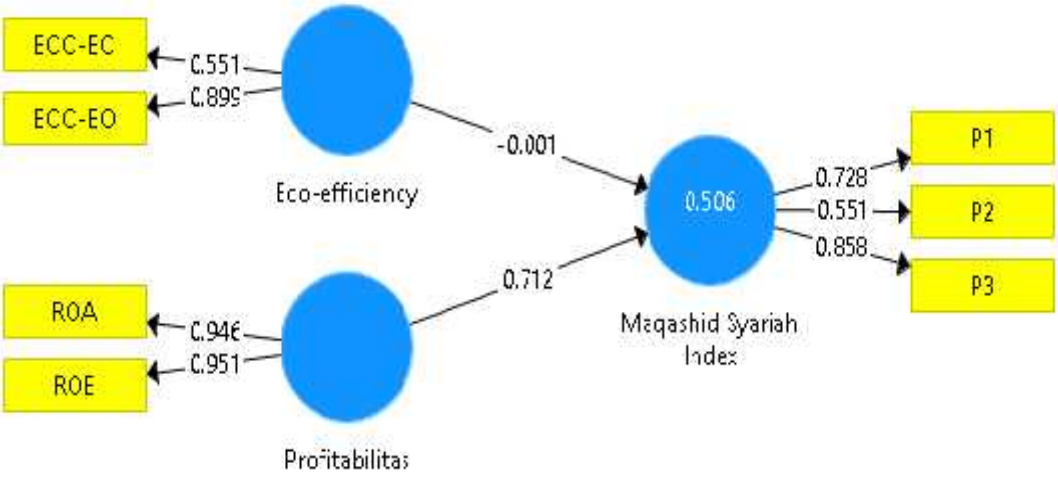

Gambar 4.1 – *Outer Model*

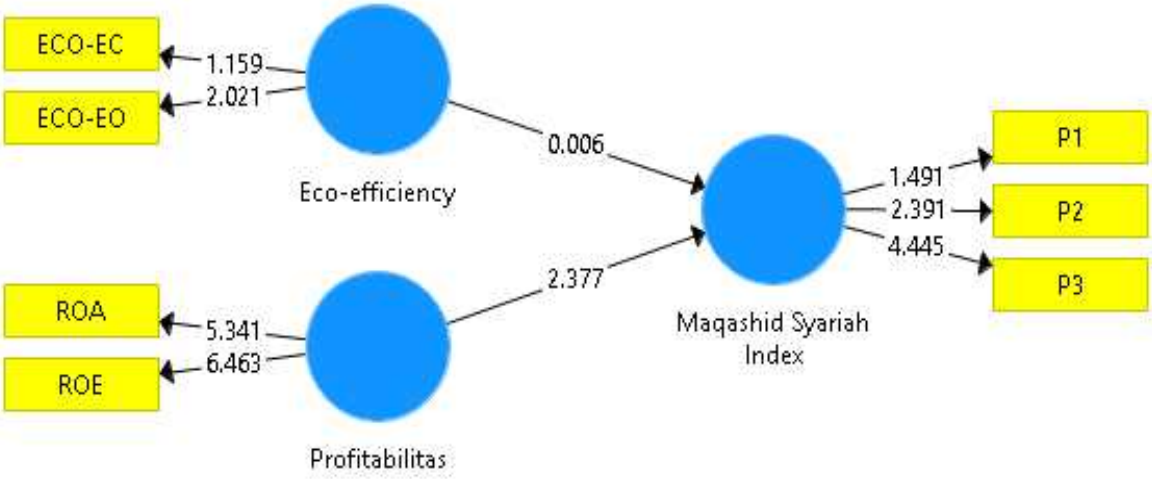

Gambar 4.2. – *Inner Model*

[1] Ghozali Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2.0.* Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Evaluasi Outer Model : Validitas dan Reliabilitas

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity* diukur dari nilai *outer loading. Discriminant validity* yang diukur dengan nilai *cross loading* atau dengan cara melihat nilai korelasi setiap variabel dan *composite reliability* untuk mengukur tingkat reliabilitas.

a) *Convergen Validity*

Convergen validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Untuk menguji *Convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* dapat ditolerir hingga 0,500 dan nilai di bawah 0,500 dapat dihilangkan dari analisis[2]. Berikut ini adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

[2] Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2.0*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4.
Outer Loading

Indikator	Variabel			
	ECO	PROFITABILITAS	MSI	Keterangan
ECO-EC	0,551			Valid
ECO-EO	0,899			Valid
ROA		0.946		Valid
ROE		0.951		Valid
P1			0.728	Valid
P2			0.551	Valid
P3			0.858	Valid

Sumber : Data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian yang valid untuk variabel konstruk eksogen *eco-efficiency* adalah ECO-EC (*Environment Cost*) dan ECO-EO (*Economic Output*) bersifat valid. Untuk variabel Profitabilitas yaitu ROA dan ROE sebagai indikator bersifat valid. Sedangkan variabel konstruk endogen *Maqashid Syariah Index* yaitu P1 (IK-T1), P2 (IK-T2), dan P3 (IK-T3) bersifat valid.

b) *Discriminant Validity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity.* Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading.* Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya[3]. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

[3] *Ibid.*, 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5.
Cross Loading

Indikator	Variabel		
	ECO	PROFITABILITAS	MSI
ECO-EC	0,551	-0.044	0.138
ECO-EO	0,899	0.497	0.263
ROA	0.028	0.946	0.660
ROE	0.184	0.951	0.689
P1	0.351	0.467	0.728
P2	0.433	0.341	0.551
P3	0.325	0.672	0.858

Berdasarkan sajian tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE). Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik jika nilai *average variant extracted* (AVE) dengan nilai ≥ 0,500 untuk model yang baik[4]. Hasil pengujian *discriminant validity* dengan nilai AVE berikut:

[4] Ghozali. *Structural Equation Modelling*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. Hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6.
Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
ECO	0,556	0,500	Valid
PROFITABILITAS	0.900	0,500	Valid
MSI	0.523	0,500	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel *eco-efficiency*, Profitabilitas, dan *Maqashid Syariah Index* besarnya ≥ 0,500. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c) *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0,600[5]. Brikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7.
Composite Reliability

Variabel	*Composite Reliability*	Kriteria	Keterangan
ECO	0,703	0,600	Reliabel
PROFITABILITAS	0.947	0,600	Reliabel
MSI	0.761	0,600	Reliabel

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, hasil analisis uji reliabilitas menginformasi bahwa seluruh variabel memenuhi

[5] Ghozali, *Structural Equation Modelling*, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

composite reliability ≥ 0,600 sudah memenuhi kriteria reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil evaluasi secara keseluruhan, baik *convergent validity, discriminant validity,* dan uji reliabilitas dengan *composite reliability* yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan sebagai pengukur variabel merupakan pengukur yang valid dan *reliabel.*

2. Evaluasi *Inner Model*

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat nilai R-*square* dari model struktural. Hasil perhitungan nilai R-*square* merupakan perhitungan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar angka R-*square* menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural. Dalam penelitian ini nilai R-*square* merupakan perhitungan besarnya pengaruh *eco-efficiency* dan profitabilitas terhadap *maqashid syariah index.* Berikut disajikan hasil pengujian R-*square.*

Tabel 4.8.
R-Square

Variabel	R Square
Eco-efficiency	0.087
Profitabilitas	0.510

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data tabel 4.6. diperoleh nilai R-*square Eco-efficiency* terhadap *maqashid syariah index* adalah sebesar 0,087 atau 8,7% variabel *eco-efficiency* mampu menjelaskan variabel *maqashid syariah index,* sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai R-*square* Profitabilitas terhadap *maqashid syariah index* adalah sebesar 0,510 atau 51,0% variabel profitabilitas mampu menjelaskan variabel *maqashid syariah index,* sedangkan sisanya 49,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari nilai t-hitung pada model yang terbentuk untuk selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat kesalahan yang digunakan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics*>1,96 dan nilai *P-Value*<0,05[6]. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitiaan ini melalui *inner model :*

[6] Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling* (Jakarta: Selmba Empat, 2011), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3.
Inner Model (Uji Hipotesis *Bootstraping*)

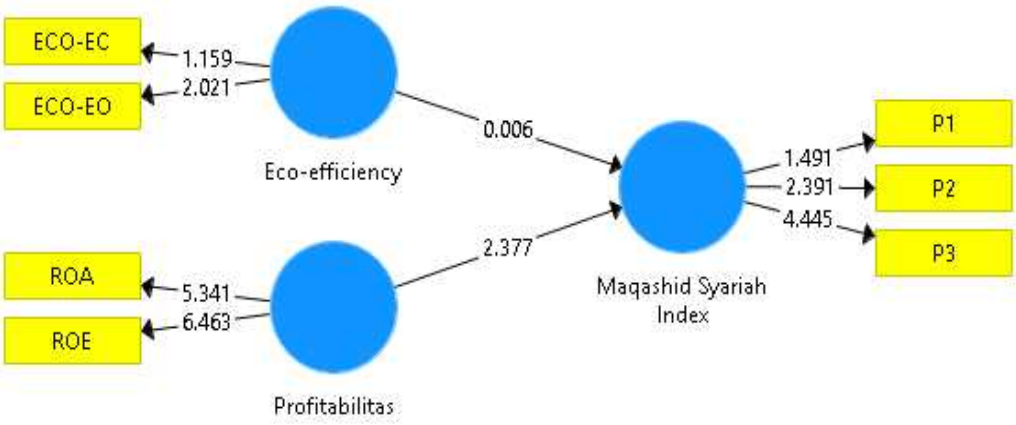

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

Dari gambar 4.3. dapat dijelaskan bahwa dalam model tersebut terdapat dua variabel konstruk eksogen yaitu *eco-efficiency* dan profitabilitas serta terdapat satu variabel konstruk endogen yaitu *maqashid syariah index*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
T-Statistics dan *P-Values*

Variabel	T Statistics (>1,96)	P Values (<0,05)	Keterangan
ECO -> MSI	**0.006**	**0.996**	**Ditolak**
PROFITABILITAS -> MSI	2.377	0.018	Diterima

Sumber : data penelitian diolah (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengaruh *Eco-efficiency* berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t-statistik pengaruh *eco-efficiency* terhadap MSI adalah 0,006. Oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel (0,006 < 1,960), maka *eco-efficiency* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MSI (Hipotesis Ho_1 diterima).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Bosch et al dalam penelitian Leki dan Christiwan yang mengungkapkan bahwa praktik program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya operasional.

CSR yang dalam penelitian ini merupakan cerminan dari *maqashid syariah index* yang terjadi di Indonesia bersifat *mandatory*, sehingga motivasi utama perusahaan melakukan CSR bukan bertujuan untuk tanggungjawab sosial melainkan agar perusahaan mematuhi undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu kegiatan CSR banyak dilakukan perusahaan hanya untuk menghindari konflik terhadap masyarakat maupun karyawan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Kegiatan CSR perusahaan manufaktur juga dilakukan hanya untuk peningkatan keamanan produk dan peningkatan kebersihan dalam pengolahan produk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan pada kegiatan penghematan dan efisiensi energi yang menjadi tujuan utama dari penerapan *eco-efficiency*.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Maqshid Syariah Index* perusahaan manufaktur

Hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t-statistik pengaruh profitabilitas terhadap MSI adalah 2,377. Oleh karena nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (2,377>1,960), maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI (Hipotesis Ho_2 ditolak).

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *maqashid syariah index* karena peningkatan profitabilitas yang ada secara langsung akan berdampak pada masyarakat dan kesejahteraan karyawan yang menjadi aspek dalam *maqashid syariah index*. Seperti dalam penjelasan hipotesis 1 bahwa CSR bersifat *mandatory* untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta menghindari konflik dengan masyarakat dan karyawan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimba (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi hubungan CSR. Sebesar apapun tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR, karena masih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan pertambangan yang memiliki profitabilitas tinggi namun anggaran CSRnya rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari dampak *eco-efficiency* dan profitabilitas terhadap *maqashid syariah index*.

Eco-efficiency mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index.* Artinya *eco-efficiency* dapat mempengaruhi *Maqashid Syariah Index* perusahaan tersebut tetapi tingkat pengaruhnya rendah. Dalam artian semakin baik penerapan nilai *eco-efficiency* suatu perusahaan tidak banyak mempengaruhi nilai sosial perusahaan yang merupakan implikasi dari *Maqashid Syariah Index.*

Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *maqashid syariah index*. Artinya semakin tinggi angka profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula penerapan *maqashid syariah* perusahaan tersebut yang ditunjukkan dalam *maqashid syariah index.*

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan penelitian pada kemampuan peneliti setelah melakukan pengolahan dan menganalisis data penelitian diantaranya, adalah:

1. Perolehan sampling sebanyak 50 perusahaan telah memenuhi kriteria ukuran sampling pada *Minimum* berkisar 30-50 responden dalam uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

smartPLS, namun sampling yang diharapkan dapat berkisar 50-150 responden untuk mencapai indeks *good fit* yang lebih baik lagi.

C. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian berupa kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian Selanjutnya

   Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap adanya kelanjutan lebih mendalam terkait pengaruh *eco-efficiency* dan profitabilitas terhadap *maqashid syariah index* melalui referensi penelitian yang ada bisa juga penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhinya. Selain itu, studi penelitian ini dapat diterapkan melalui objek pada perusahaan lain untuk mengukur seberapa ramah suatu perusahaan tersebut terhadap lingkungan yang mencerminkan tujuan dari *maqashid syariah*.

2. Perusahaan

   Untuk perusahaan, peneliti berharap adanya kelanjutan lebih mendalam terkait mengevaluasi kinerja perusahaan dimana terdapat adanya ketidaksignifikan terhadap nilai *maqashid syariah index* yang ditimbulkan dari output perusahaan terapan dari nilai *eco-efficiency*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir R, Ika Yunia F. 2014. *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif* Maqashid Al-Syari'ah, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).

Al-Najjar & Anfimiadou. 2012. *Environmental policies and firm value,* Business Strategy and the environment, Vol. 21.

Basu Swastha dan Irawan. 1985. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Bedoui, M. H. E. 2012. *Shari'a-based Ethical Performance Measurement Framework. Chair for Ethics and Financial Norm*. Universite Paris.

Burhan, Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Chapra, U. 2008. *The Islamic Vision of Development in the Light of the MaqashidAl - Shariah.* Islamic Research and Training Institute. Jeddah: Islamic Development Bank.

David A. Dornfeld (Ed.). 2013. *Green Manufacturing : Fundamentals and Applications*. New York: Springer Science+Business Media New York.

Derwall, Guenster, Bauer, and Koedijk. 2005. *The eco-efficiency premium puzzle. Maastricht University.*

Derwall, Guenster, Bauer, and Koedijk. 2005. *The eco-efficiency premium puzzle. Maastricht University.*

Dewan Bisnis Dunia untuk *Suistainable Development,* 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fidiana, Mayogi, D. G. 2016. *Pengaruh profitabilitas. kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5. No. 1.

G, Shidiq. 2009. *Teori Maqashid Al-Syariah dalam Hukum Islam*. Jurnal Universitas Islam Sultan Agung, Vol. 44 No. 118.

Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A Hanafi, M. M. 2016. Analisis laporan keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hameed, S., A. W., B. Alrazi, M. N. M. Nor and S. Pramono. 2004. *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Department of Accounting. Kuala Lumpur: Internasional Islamic University Malaysia

Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. (D. A. Kwary, penerjemah). Edisi 8.

Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Husnan. 1981. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang,* Yoyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Iwan Triyuwono. 2012. *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah, Edisi Dua.* (Jakarta: Rajawali Pers).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaffar, M. and I. Manarvi. 2012. *Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks in Pakistan.* Global Journal of Management and Business Research, 11(1).

Karim, Adiwarman Azhar. 2011. *Ekonomi Mikro Islam,* Ed. Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

L, Cohen, et al. 1979. *Research Methods in Education. (Sixth Edition).* Newyork: Routledge.

M. Mohammed, Razak, Taib, 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework.* Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV).

M. Taufik & Nugraha. 2016. *Model Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah: Implementasi Maqosid Indeks di Indonesia dan Yordania.* Paper Forum Riset Perbankan Syariah

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Malhotra, N. K. 2004. Riset Pemasaran: Sebuah Orientasi Terapan. Edisi 4. Pearson Education Inc. New Jersey

Mandasari, kamaliah, dan Hanif. 2013. *The Influence of Corporate Social Responsibility to Firm Value With Profitability and Laverage as a Moderating Variable (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012),* Jurnal Ekonomi, Vol. 21, No. 4.

Moses L, Singgih. 2006. *Pengukuran dampak lingkungan menggunakan Environmental Management Accounting (EMA).* Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muller, K. 2001. *Standardized Eco-Efficiency Indicators.*

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan,* (Liberty: Yogyakarta).

Osazuwa dan Che-Ahmad. 2016. *Eco-efficiency and firm value of Malaysian firms.* International Journal of Managerial and Financial Accounting, Vol. 7, Iss. 3, 235–245.

Otto Soemarwoto. 2004. *Atur Diri Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup.* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).

Putra dan Lestari, 2016. *Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 5, No. 7.

Putra, E.M., P. Kepramareni, dan N. L. G. Novitasari. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM Unmas Denpasar.

Rosly, 2010 *Shariah Parameters Reconsidered, International Journal of Islamic and Middle Easttern Finance and Management.*

Rosly. 2010. *Shariah Parameters Reconsidered, International Journal of Islamic and Middle Easttern Finance and Management.*

Sartono, A. 2014. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sinkin, Wright, dan Burnett. 2008. *Eco-efficiency and firm value*. Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 27, No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sjahrial, D. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Soemarwoto, Otto. 2004. *Atur Diri Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sofyan Syafitri Harahap, 2008. *Kerangka Teori & Tujuan Akntansi Syari'ah,* Jakarta: Pustaka Quantum.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Manajemen 9 (1)

Suryabrata, Sumardi. 2005. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ulber, Silalhi. 2010. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung:Refika Aditama.

Umer Chapra, 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi. (*Depok: Gema Insani), 4.

UNCTAD: 2003

Wijaya & Sedana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi,* Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 27 No. 2.

Wijaya dan suarjaya. 2017. *Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.* E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 6, No. 9.

www.greenpeace.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yastini dan Mertha. 2015. *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11, No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id